

**POLA CEDERA TRAKTUS UROGENITAL  
DI RS. DR.KARIADI SEMARANG**

Oleh :

**Sentot Samiadji, Damar Aryo, Rifki Muslim  
Laboratorium Ilmu Bedah FK UNDIP/RS. DR.Kariadi  
Semarang**

**Abstrak**

Dilakukan penelitian mengenai Pola cedera traktus urogenital di RS.DR.Kariadi Semarang, selama 5 tahun ( 1989 - 1993 ). Pada penelitian ini didapatkan 114 orang penderita, terdiri atas 99 penderita pria dan 15 orang penderita wanita. Umur penderita berkisar antara 2 sampai 78 tahun. Berdasarkan penyebab cedera, 55 kasus disebabkan kecelakaan lalu lintas, 3 kasus oleh karena kecelakaan kerja, 29 kasus oleh karena sebab iatrogenik, dan 27 kasus oleh karena sebab lain seperti jatuh dari pohon. Cedera uretra merupakan kasus terbanyak yaitu 77 kasus ( 67.55% ), cedera genitalia eksterna 16 kasus ( 14.04% ), cedera ginjal 9 kasus ( 7.89% ), cedera ureter sebanyak 7 kasus ( 6.14% ) dan cedera buli 5 kasus ( 4.39% ).

## **PENDAHULUAN**

Cedera pada traktus urogenital, pada awalnya sering kali kita tidak mencurigainya, kecuali penderita mengeluh adanya buang air kecil kemerahan setelah alami suatu rudapaksa. Dan cedera traktus urogenital sering kali merupakan keadaan gawat darurat yang dapat mengancam jiwa penderita. Kadang kala diagnosa cedera traktus urogenital baru ditegakkan setelah beberapa jam, hari, bahkan bulan, keadaan ini terjadi oleh karena keterlambatan penderita datang di pusat pengobatan. Cedera traktus urogenital dapat disebabkan oleh karena rudapaksa tajam atau tumpul baik langsung maupun tak langsung. Sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini, maka cedera traktus urogenital dan sistim tubuh lain juga meningkat. Cedera traktus urogenital elain disebabkan oleh karena rudapaksa akibat kecelakaan lalulintas juga oleh karena kecelakaan kerja, jatuh dari ketinggian, olah raga dan sering kali oleh karena tindakan kateter yang salah dari tenaga medis maupun paramedis.

Pada tulisan ini akan kami paparkan mengenai pola cedera traktus urogenital yang terjadi di RS.DR.Kariadi Semarang selama 5 tahun ( 1989 - 1993 ).

## **BAHAN DAN CARA**

Data diperoleh dari catatan medik RS.DR.Kariadi Semarang, diambil cedera traktus urogenital yang terjadi mulai tahun 1989 sampai tahun 1993.

Cedera traktus urogenital ditegakkan selain dengan pemeriksaan klinis juga pemeriksian diagnostik tambahan seperti USG dan foto kontras ( UIV dan bipoler urotrosistografi, RPG ). Penelitian ini akan dilaporkan secara deskriptif non analitik.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  
KELOMPOK UMUR**

UMUR	N	%
< 10 Th	5	4.39
11 - 20 Th	19	16.67
21 - 30 Th	27	23.68
31 - 40 Th	32	28.07
41 - 50 Th	14	12.28
51 - 60 Th	9	7.89
61 - 70 Th	5	4.39
71 - 80 Th	3	2.63
Jumlah	114	100.00

Distribusi umur penderita cedera traktus urogenital berkisar antara 2 tahun sampai 78 tahun, dan terbanyak terjadi pada usia kerja sebanyak 92 kasus. Hal ini dapat dimengerti mengingat pada usia tersebut aktifitas seseorang sangat tinggi.

**POLA CEDERA TRAKTUS UROGENITAL SELAMA 5 TAHUN**

LETAK CEDERA	N	%
Ginjal	9	7.89
Ureter	7	6.14
Buli	5	4.39
Uretra ant	44	38.60
Uretra post	33	28.95
Genital pria	5	4.38
Genital wanita	11	9.66
Jumlah	114	100.00

**TABEL KELOMPOK SEX TERHADAP LETAK CEDERA**

SEX	LETAK CEDERA							JUM LAH
	GINJAL	URETER	BULI	URETRA	GENITALIA			
PRIA	8	0	5	77	5		98	
WANITA	1	7	0	0	11		16	
JUMLAH	9	7	5	77	16		114	

Cedera traktus urogenital pada pria terbanyak cedera pada uretra sebanyak 77 kasus ( 67.55% ), terdiri atas 44 kasus ( 38.60% ) cedera uretra anterior dan 33 kasus ( 28.95% ) cedera uretra posterior.

Cedera pada ginjal, ditemukan 9 kasus ( 7.89% ) atas 7 kasus kontusio ginjal dan 1 kasus ruptur pedikel dan ruptur lien, pada penderita ini dilakukan nephrectomi dan splenektomi. Penderita meninggal hari ke 2 pasca tindakan oleh karena sepsis.

Cedera traktus urogenital pada wanita, terbanyak adalah cedera pada genitalia eksterna sebanyak 16 kasus ( 14.04% ) dan cedera ureter sebanyak 7 kasus ( 6.14% ), cedera ureter seluruhnya oleh karena sebab iatrogenik pada saat tindakan operasi pan histerektomi dari bagian kebidanan RS. DR.Kariadi Jenis cedera ureter yang terjadi adalah terikatnya kedua ureter. Diagnosa cedera ureter seluruhnya ditegakkan dengan pemeriksaan RPG ( retrograd pielografi ).

Pada cedera ureter setelah diagnosa ditegakkan dilakukan tindakan eksplorasi dan repair ureter dengan meninggalkan splint ureter kateter.

**TABEL KELOMPOK SEX TERHADAP PENYEBAB RUDAPAKSA**

SEX	PENYEBAB RUDAPAKSA					JUM
	KLL	KK	IATRO	LAIN	LAH	
PRIA	44	3	25	24		98
WANITA	11	0	4	3		16
<b>JUMLAH</b>	<b>55</b>	<b>3</b>	<b>29</b>	<b>27</b>		<b>114</b>

Pada kelompok kejadian penyebab rudapaksa terhadap kelompok jenis kelamin. Ternyata kelompok pria mengalami rudapaksa traktus urogenital yang lebih tinggi dibandingkan wanita, hal ini disebabkan oleh karena aktifitas pria lebih tinggi dan mempunyai faktor resiko yang lebih besar dibandingkan wanita.

**TABEL JENIS CEDERA DENGAN DIAGNOSTIK TAMBAHAN**

CEDERA	DIAGNOSTIK TAMBAHAN							JUM
	TANPA	UIV	USG	RPG	BIPOLER	INSTR.	LAH	
GINJAL	2	3	4	0	0	0		9
URETER	0	0	0	7	0	0		7
BULI	0	0	0	0	0	5		5
URETRA	0	0	0	0	77	0		77
GENITALIA	16	0	0	0	0	0		16
<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>77</b>	<b>5</b>		<b>114</b>

Pada cedera traktus urinarius diagnose ditegakkan dengan pemeriksaan USG, UIV, Bipoler uretrosistografi, dan instrumentasi berupa test pengisian buli. Cedera ginjal dilakukan pemeriksaan UIV pada 3 kasus dan USG pada 4 kasus, cedera ureter dilakukan retrograd pielografi ( RPG ) pada 7 kasus, cedera buli dilakukan test pengisian buli pada 5 kasus, cedera uretra dilakukan instrumentasi dengan kateter no 16 F secara 'gentle' apabila tidak dapat masuk dilakukan sistostomi dan dilakukan bipoler uretrosistografi untuk menegakkan diagnosa cara ini dilakukan pada 77 kasus.

Tindakan pada cedera traktus urogenital dapat dibedakan sebagai tindakan awal dan tindakan definitif

Dimana tindakan awal berupa sistostomi dilakukan pada cedera uretra sebanyak 77 kasus

Tindakan definitif, pada cedera ginjal dilakukan neprektomi pada 1 kasus dengan diagnosa ruptur pedikel, pada follow up penderita tidak didapatkan adanya komplikasi. 1 kasus ruptur pedikel dengan ruptur lien dilakukan neprektomi dan splenektomi, penderita meninggal pada hari ke 2 pasca tindakan. Sedangkan pada 7 kasus dengan diagnosa kontusio ginjal dilakukan tindakan konservatif.

Cedera ureter, pada 7 kasus yang ditemukan seluruhnya terjadi ligasi kedua ureter pasca tindakan pan histerektomi dilakukan tindakan laparatomi eksplorasi dan dilakukan pembebasan ligasi disertai pemasangan splint ureter kateter. Cedera buli, pada 5 kasus yang didapatkan dilakukan tindakan penjahitan buli.

Cedera uretra, dari 77 kasus yang ditemukan, 2 kasus dilakukan uretroplasti eksterna dan 75 kasus dilakukan uretroplasti interna.

Cedera genitalia eksterna, dari 16 kasus yang didapatkan seluruhnya dilakukan penjahitan luka pada genitalia.

Penyebab rudapaksa traktus urogenital dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

-----	PENYEBAB RUDAPAKSA	1989	1990	1991	1992	1993	JUMLAH
-----	KECELAKAAN LALU - LINTAS	6	8	7	21	13	55
	KECELAKAAN KERJA	1	0	1	0	1	3
	IATROGENIK	7	10	4	2	6	29
	LAIN-LAIN	4	7	6	7	3	27
-----	JUMLAH	18	25	18	30	23	114
-----							

Penyebab rudapaksa traktus urogenital terbanyak adalah oleh karena kecelakaan lalu lintas sebanyak 55 kasus ( 48.25% ), dari data dapat dilihat terjadi adanya peningkatan angka kejadian cedera traktus urogenitalis pada tahun 1992 sebanyak 23 kejadian.

Rudapaksa traktus urogenital akibat kecelakaan kerja relatif rendah, hanya didapatkan 3 kejadian ( 2.63% ). Dan dari tahun ke tahun relatif tidak ada peningkatan.

Rudapaksa traktus urogenital akibat iatrogenik, didapatkan 29 kejadian ( 25.44% ). Terjadi peningkatan kejadian cedera akibat iatrogenik pada tahun 1990, dan menurun kembali pada tahun 1993.

Rudapaksa akibat sebab lain, didapatkan 27 kejadian ( 23.68% ), dan angka kejadian tiap tahunnya relatif sama.

Sedangkan jenis cedera traktus urogenital tiap tahunnya adalah sebagai berikut :

CEDERA	1989	1990	1991	1992	1993	JUMLAH
GINJAL	0	1	2	2	4	9
URETER	3	2	1	1	0	7
BULI	0	1	2	0	2	5
URETRA	14	17	11	20	15	77
GENITALIA EKTERNA	1	4	2	7	2	16
JUMLAH	18	25	18	30	23	114

Pola cedera traktus urogenital pada tahun 1989 dan 1990, 3 besar cedera traktus urinarius adalah cedera uretra, cedera ureter, genitalia eksterna.

Sedangkan pada tahun 1991, 1992, 3 besar cedera traktus urogenital adalah cedera uretra, genitalia eksterna, ginjal.

Pada tahun 1993 pola cedera traktus urogenital adalah :

1. Cedera uretra, 15 kejadian.
2. Cedera ginjal, 4 kejadian.
3. Cedera buli, 2 kejadian.
4. Cedera genitalia eksterna, 2 kejadian.

Secara rinci, cedera traktus urogenital pada tahun 1993 adalah sebagai berikut :

- Ruptur total uretra posterior, 11 kejadian.
- Ruptur total uretra anterior, 4 kejadian.
- Kontusio ginjal, 4 kejadian.
- Ruptur total buli, 2 kejadian.
- Cedera genitalia eksterna, 2 kejadian.



**KELOMPOK UMUR CEDERA TRAKTUS UROGENITAL TAHUN 1993.**

UMUR	!	n	!	%
< 10 Th	!	1	!	4.35
11 - 20 Th	!	4	!	17.39
21 - 30 Th	!	6	!	26.09
31 - 40 Th	!	6	!	26.09
41 - 50 Th	!	3	!	13.04
51 - 60 Th	!	2	!	8.70
61 - 70 Th	!	1	!	4.35
<b>JUMLAH</b>	<b>!</b>	<b>23</b>	<b>!</b>	<b>100.00</b>

Sedangkan pola cedera traktus urogenital di surabaya pada tahun yang sama oleh Dr. Adi Santoso, adalah sebagai berikut :

- Kontusio ginjal, 58 kejadian.
- Ruptur uretra posterior, 22 kejadian.
- Ruptur uretra anterior, 17 kejadian.
- Cedera genitalia eksterna, 21 kejadian.
- Cedera buli, 4 kejadian.
- Cedera ureter, 1 kejadian.

**KELOMPOK UMUR CEDERA TRAKTUS UROGENITAL TAHUN 1993 DI SURABAYA**

UMUR	!	n	!	%
< 10 Th	!	11	!	
11 - 20 Th	!	23	!	
21 - 30 Th	!	63	!	
31 - 40 Th	!	27	!	
41 - 50 Th	!	15	!	
51 - 60 Th	!	11	!	
61 - 70 Th	!	3	!	
71 - 80 Th	!	3	!	
JUMLAH	!	154	!	

Melihat perbandingan tersebut, ternyata pola cedera traktus urogenital di Semarang dan Surabaya pada tahun 1993, 3 besar cedera traktus urogenital adalah sama yaitu, cedera uretra baik posterior maupun anterior, cedera ginjal, cedera genitalia eksterna.

Sedangkan kelompok umur penderita cedera traktus urogenital di Semarang dan Surabaya adalah sama, terbanyak adalah pada kelompok usia produktif

## RINGKASAN

Pola cedera traktus urinarius di Semarang dari tahun ketahun adalah sama, dimana 3 besar cedera traktus urogenital adalah cedera uretra, ginjal dan genitalia eksterna. Dimana hal ini tidak berbeda dengan pola cedera traktus uro genital di Surabaya pada tahun 1993.

Penyebab cedera traktus urogenital dari tahun ketahun selama 5 tahun adalah sama, dimana 3 penyebab utama cedera traktus urogenital adalah kecelakaan lalu lintas, iatrogenik dan oleh karena sebab lain.